

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Durian di Indonesia diperkenalkan lewat temuan terpahat sebagai relief di permukaan dinding batu Candi Borobudur. Candi yang dibangun tahun 775 – 820 Masehi ini ternyata menyimpan banyak catatan mengenai kehidupan pada masa itu.

Di antara jenis buah-buahan yang terpahat dan masih sangat jelas hingga saat ini adalah mangga, nangka, duku, pisang, kelapa, lontar/siwalan, dan durian. Bahkan, relief pohon durian yang sedang berbuah berada dalam satu bingkai bersama 11 wanita kerajaan yang menyiratkan pentingnya keberadaan durian di masa itu.

Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaya merupakan habitat bagi banyak spesies durian liar. Menurut jurnal (2000) yang dikeluarkan oleh Herbarium Bogoriense, 20 dari 29 spesies liar durian di dunia, ditemukan di Indonesia. Tidak hanya itu, 19 dari 20 spesies yang ada di Indonesia ditemukan di Kalimantan, tujuh spesies ditemukan di Sumatera, dan satu spesies ditemukan di Jawa, Bali, Sulawesi, Maluku, dan Papua.

Sebagian besar spesies durian yang berada di Kalimantan tergolong ke dalam spesies endemik yang tumbuh liar hanya di hutan-hutan Kalimantan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kelestarian hutan-hutan di Kalimantan. mengingat pulau ini merupakan pusat persebaran plasma nutfah

durian yang sangat penting di dunia. Di antara 20 spesies yang ditemukan di Indonesia, sembilan spesies durian yang dapat dimakan.

Nama durian berasal dari istilah melayu duri karena buah ini memiliki ciri khas kulitnya dipenuhi dengan duri yang tajam, walaupun akhir-akhir ini ditemukan juga yang tidak berduri. Salah satu karakter khas durian yang diturunkan dari karakter famili kapuk-kapukan, yaitu jatuh dan pecahnya kulit buah yang sudah matang dari pohonnya.

Durian memiliki nama daerah yang berbeda-beda seperti duren (Jawa, Betawi, Gayo), kadu (Sunda, Banten), duriang (manado) duliang (Toraja) dan rulen (Pulau Seram Timur). Di Sumatera Selatan, durian disebut dengan duhian dengan lafal 'h' di tenggorokan. Di kota Ambon dan Kepulauan Lease, disebut doriang. Perkembangan yang lebih luas melalui perdagangan juga menambah kanzah nama durian. Seperti sebutan kata *tu liang* oleh orang-orang dari Tiongkok. Di Thailand durian dilafalkan sebagai *thurian*

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terkenal akan keindahan alam dan keunikan budayanya. Keadaan iklim di Bali sangat baik apabila digunakan sebagai daerah perkebunan salah satunya digunakan sebagai perkebunan Durian. Salah satunya tanaman Durian yang ada di kawasan Sudaji, Sawan, Buleleng, Bali. Kawasan ini merupakan pusat produksi Durian terkenal dibandingkan daerah produksi durian lain, seperti Pupuan di Tabanan, Plaga di Badung, dan Munduk di Buleleng. Namun, pada awal Desember (2016) lalu, panen durian di Desa Sudaji tidak sebanyak sebelumnya. Buah-buah durian di pohon banyak membusuk. Sebagian juga terlihat berjatuhan.

Selain akibat perubahan cuaca, penurunan jumlah produksi juga terjadi karena alasan-alasan lain. Selain durian, Desa Sudaji memang terkenal juga dengan komoditas cengkehnya. Karena tergiur dengan hasil tersebut, petani durian ingin beralih ke tanaman cengkeh. Sebagian tanaman durian pun dibabat terus diganti menjadi tanaman cengkeh. Jumlah lahan durian di kawasan Bali yang terus berkurang lahan durian di daerah ini meliputi tiga kabupaten, termasuk Buleleng, Tabanan dan Badung.

Durian merupakan sekelompok tumbuhan berbentuk pohon dalam marga Bombacales. Karakteristik buahnya yang daging buah yang berwarna putih, krem, kuning, atau kuning tua. ini memiliki sekitar 29 spesies, Saat ini durian merupakan komoditas nomor empat yang paling banyak diperdagangkan setelah minyak bumi. Diperkirakan pada tahun 2010, produksi durian dunia akan mencapai 10 juta ton per tahun (dari FAO). Dan seiring dengan perkembangan zaman serta gaya hidup yang menuntut manusia untuk lebih siap menghadapi kebutuhan akan durian secara instan.

Peringkat sekunder lain di bawah spesies adalah forma. Suatu varietas menunjukkan penampilan yang khas berbeda dari varietas lain, tetapi akan bersilang dengan bebas terhadap varietas lainnya. Varietas durian merujuk kepada subspecies durian. Buah durian dari dua tempat yang berbeda biasanya juga memiliki karakter yang berbeda, baik dari aroma, kandungan senyawa hemiselulosa, pektin,, rasa dan tingkat keasaman. Ciri-ciri ini tergantung pada tempat tanaman durian itu tumbuh, proses produksi dan perbedaan genetika subspecies tanaman durian.

Dalam penelitian ini belum ada penelitian yang memahami berbagai jenis durian. Dari tanaman durian yang hidup di alam aslinya di Desa Sudaji. Bentuk suatu morfologi tumbuhan secara umum sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan baik faktor klimatik maupun edafik. Dengan adanya kondisi lingkungan yang ada di lakukan penelitian dari berbagai tanaman durian yang ada di Desa Sudaji, hasil wawancara dengan masyarakat petani durian secara umum mereka memahami betul tentang fenologi dari tanaman durian yang ada di Desa Sudaji. Namun data ilmiah yang mendalam tentang “perdurian” belum juga mendeskripsikan tentang fenologi tanaman durian.

Demikian pula masyarakat umum belum juga memahami tentang peristiwa fenologi tanaman durian seperti mulai saat berbunga, lama berbuah waktu buah durian kecil menjadi durian besar dan sampai matang belum ada penelitian tanaman durian tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini sangat penting untuk dikaji lebih jauh.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Belum ada satu data jenis tanaman durian dan saat ini masih diusahakan masyarakat Desa Sudaji mencari tahu tentang tanaman durian yang dibudidayakan.
2. Masyarakat secara umum memahami tentang perbedaan maupun kesamaan morfologi varietas tanaman durian yang ada di Desa Sudaji
3. Masyarakat belum memahami peristiwa fisiognomi dari varietas tanaman durian yang ada di Desa Sudaji

4. Masyarakat belum memahami peristiwa fenologi varietas tanaman durian yang ada di Desa Sudaji
5. Masyarakat belum memahami atau belum mengetahui perbedaan atau persamaan yang muncul pada tanaman durian yang ditanaman pada eltitude yang berbeda.
6. Sementara ini masyarakat lebih mementingkan dari sisi kwantitas dan kualitas buah durian yang dihasilkan. Dalam hal ini belum secara optimal memperhatikan kondisi fisiognomi dan fenologi tanaman durian
7. Masyarakat belum memperhatikan secara optimal faktor-faktor yang mempengaruhi fisiognomi dan fenologi tanaman durian sehingga dalam peningkatan produksi durian hanya menitikberatkan pada pemupukan dan pemberantasan hama tanaman durian.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas pada penelitian ini hanya dikaji empat masalah utama yang terkait dengan ilmu ekologi tumbuhan. Pembatasan terhadap masalah yang dikaji dikarenakan terbatasnya biaya, tenaga dan waktu yang tersedia bagi peneliti. Ketiempat masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Beberapa varietas durian yang ada di Desa Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, Bali
2. Bentuk morfologi tanaman durian yang ada di Desa Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, Bali

3. Bentuk fisiognomi tanaman durian yang ada di Desa Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, Bali
4. Bentuk fenologi tanaman durian yang ada di Desa Sawan Kecamatan Sudaji Kabupaten Buleleng, Bali

1.4. Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Berapakah jumlah varietas durian yang ada di Desa Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng ?
2. Bagaimanakah morfologi berbagai durian yang ada di Desa Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng?
3. Bagaimanakah fisionomi berbagai durian yang ada di Desa Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng ?
4. Bagaimanakah fenologi berbagai durian yang ada di Desa Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng ?

1.5. Tujuan Penelitian :

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan tindakan yang diberikan adalah sebagai berikut.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Jumlah varietas durian yang ada di Desa Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng
2. Morfologi durian Desa Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng

3. Fisionomi durian Desa Sudaji Kecamatan Sawan
Kabupaten Buleleng

4. Fenologi durian Desa Sudaji Kecamatan Sawan
Kabupaten Buleleng

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Pada bidang pendidikan, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ekologi, morfologi tumbuhan dan fisiognomi tumbuhan serta, diaplikasikan dalam pokok bahasa mengenai morfologi fenologi, dan fisiognomi spesies tanaman durian
2. Dengan adanya hasil penelitian tentang morfologi, fenologi, dan fisiognomi spesies tanaman durian maka dapat diketahui serangkaian fase pertumbuhan dan perkembangannya dari tanaman durian bali, durian kane, durian nangka mulai dari pembibitan sampai panen.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti sejenis dalam bidang analisis vegetasi secara kualitatif.
4. Bagi para petani dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengetahui lama proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman durian serta memprediksi waktu musim berbuah masing-masing spesies